

## **Pengaruh Mata Pelajaran Adab Sopan Santun Terhadap Perilaku Mahasiswi Intensif IDIA Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021**

## **The Influence of Courtesy Ethics Subjects on the Behavior of Intensive Student IDIA Prenduan Sumenep Madura 2020/2021**

*Zuhriah<sup>1</sup>, Musleh Wahid<sup>2</sup>*

<sup>\*1</sup>Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) | zuhriahjambi2807gmail.com

<sup>\*2</sup>Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) | musleh.wahid@yahoo.co.id

### **Abstrak**

*pelajaran Adab Sopan Santun merupakan upaya pondok pesantren Al-Amien untuk membentuk mahasiswa agar berperilaku baik, mata pelajaran Adab Sopan Santun diajarkan dalam bentuk formal, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap perilaku mahasiswi, kemudian seberapa besar pengaruh mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap perilaku mahasiswi. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif asosiatif hubungan kausal. Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswi Intensif Semester II Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun pelajaran 2020/2021 Teknik sampling adalah menggunakan sample total, Survei menggunakan kuesioner dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana melalui Statistik. SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Mata pelajaran Adab Sopan Santun (X) terhadap variabel Perilaku (Y) mahasiswi Intensif semester II Institut Dirosat Islamiya Al-Amien prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021 dikategorikan cukup.*

**Kata Kunci:** *Mata pelajaran Adab Sopan Santun, Perilaku*

**Abstract.**

*Polite Adab subject is an effort of Al-Amien Islamic boarding school to form students to behave well, the subject of Adab Polite Manners is taught in a formal form. This research is intended to determine whether there is an effect of Polite Adab subject on student behavior, then how much influence the eyes have. Polite Adab lessons on student behavior. This research uses associative quantitative research methods of causal relationships. The study population was all Intensive Semester II students of the Islamic Institute of Dirosat Al-Amien Prenduan Sumenep Madura in the academic year 2020/2021 The sampling technique was total sample, the survey used questionnaires and observations. The collected data were analyzed using Simple Linear Regression through Statistics. SPSS version 25. The results show that there is an influence of the Polite Manners subject variable (X) on the Behavior variable (Y) of the Intensive student semester II Institut Dirosat Islamiya Al-Amien prenduan Sumenep Madura 2020/2021 categorized as sufficient.*

**Keywords:** *Polite Adab Subject, Behavior*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi setiap manusia. Karena dengan pendidikan bisa menjadikan individu sanggup memberikan masa depan yang cerah, dan mampu memberikan warna-warni kehidupan. Seseorang yang berpendidikan cenderung mempunyai keahlian dalam menangani berbagai problem yang dihadapi secara baik. Demikian pula untuk menciptakan generasi yang berkualitas maka perlu disiapkan bahan ajar atau materi yang mendukung. Ada banyak materi yang disediakan oleh pihak kampus untuk mahasiswa Intensif Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, salah satunya adalah Materi Adab

Sopan Santun yang sangat relevan untuk menjadikan generasi yang berkualitas.

Menurut Muhammad Idris Jauhari adab sopan santun merupakan perbuatan gerak gerik seseorang secara lahiriah, tingkah laku yang nampak, ataupun tatakrama seseorang dalam berinteraksi sehari-hari dengan sesama. jadi adab sopan santun adalah perbuatan individu yang nampak atau cara berinteraksi individu dengan sesama.

Mapel Adab Sopan Santun merupakan materi yang diajarkan kepada mahasiswi semester II Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan Sumenep Madura guna untuk menjadikan mahasiswi yang berperilaku baik, terhadap guru, orang

tua, atau sesama teman, dengan mempelajari Mata pelajaran Adab Sopan Santun Mahasiswi yang kurang mengetahui mengenai tatakrma berbicara, bertamu, berpakaian, berpapasan dan lainnya akan lebih mengetahui bagaimana semestinya berperilaku, karena mahasiswi intwensif Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan Sumenep Madura bukan hanya lulusan pondok pesantren saja, akan tetapi tidak sedikit di antara mereka tamatan umum jadi realitanya mereka yang tamatan umum kurang mengetahui bagaimana adab sopan santun atau cara berperilaku yang seharusnya seperti sopan santun berbicara, berpakaian, bertamu.

#### 1. Sopan Santun Berbicara

Menurut perspektif Islam, telah dinyatakan bahwa umat islam haruslah mengetahui adab-adab ataupun tatakrama ketika berinteraksi dengan orang lain dalam situasi apapun. Islam telah menerangkan kepada umatnya bagaimana cara berinteraksi antara satu sama lain, ketika dalam majlis dan juga bagaimana peran seseorang pendengar dan juga peran orang yang berbicara. Oleh karena itu, melalui etika yang

digariskan ini jelas kelihatan bahawa Islam sangat mementingkan tuturkata yang sopan dalam urusan komunikasi.

Berbicara merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk yang bersosialisasi manusia tidak akan hidup tanpa bicara, karena dengan bicara kita akan mudah menyampaikan isi hati kita terhadap orang lain, tidak sedikit kesalaha yang terjadi itu dikarenakan adanya komunikasi yang kurang baik antara sesama, maka dari itu kita perlu mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan sesama, bagaimana cara bicara yang baik menurut perspektif islam, karena sebagai umat islam yang baik, kita harus mentaati segala perintah agama agar kehidupan kita dipermudah baik masa sekaran dan masa yang akan datang.

#### 2. Sopan Santun Berpakaian

Pada dasarnya antara tata cara atau adab sopan santun berpakaian bagi laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok. kecuali pada motif, model, ketentuan syariat tentang batas-batas aurat dan beberapa

kondisi yang harus mendapat perhatian khusus.

Namun hal-hal yang berkaitan dengan fungsi pakaian perempuan cara berpakaian dan cara melepas pakaian tersebut, kesederhanaan dan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi tidak lah begitu berbeda dengan yang sudah berlaku pada laki-laki. Namun yang perlu disadari adalah bahwa dengan berpakaian secara islami tidak akan menimbulkan dampak positif terhadap penggunaanya jika tidak disertai dengan niat yang ikhlas untuk menjalankan ibadah dan syariaat Allah Swt. Bukan berpakaian muslimah hanya karena mengikuti model yang lagi trend pada masanya, karena tidak sedikit dari perempuan yang berpakaian muslimah akan tetapi tingkah lakunya menyimpang dari ajaran atau syariaat. Jadi berpakaian muslimah harus dari hati yang ikhlas terlebih dahulu jika hati sudah ikhlas maka perilaku individu akan berubah seperti yang seharusnya.

### 3. Sopan Santun Bertamu

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain untuk mempererat

tali silaturahmi. Dengan mempererat tali silaturahmi pada sesama, berarti kita telah membina hidup rukun, menumbuhkan rasa kasih sayang, tolong menolong dan saling membantu antara sesama manusia. Selain itu bertamu bukan hanya sekedar menyambung tali silaturahmi akan tetapi bertamu juga menambah wawasan dan pengalaman.

#### a. Tata Cara Bertamu

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bertamu antara lain:

#### 1. Meminta izin Masuk kedalam Rumah

Sebelum masuk orang yang berkunjung hendaklah meminta izin terlebih dulu sebelum memasuki rumah yang ingin dikunjunginya dengan mengucapkan salam sampai tuan rumah menjawab salamnya, paling banyak memberi salam sebanyak tiga kali namun jika tetap tidak ada jawaban setelah kita memberikan salam sebanyak tiga kali maka kita harus membatalkan kunjungannya pada hari itu, namun jika salam kita dijawab kita juga tidak boleh

- langsung masuk kerumah orang yang kita kunjungi melaikan kita harus menunggu sampai tuan rumah mempersilahkan kita masuk atau menunggu izin dari pemilik rumah.
2. Tidak boleh mengintip dari jendela  
Sering terjadi pada tamu yang ingin memastikan apakah pemilik rumah ada didalam rumah atau tidak mereka dengan sengaja mengintip dari jendela, hal ini tidak boleh dilakukan karena hal demikian tidak sopan.
  3. Berpakaian dengan rapi  
Hendaknya bagi seseorang yang ingin berkunjung alangkah baiknya berpenampilan yang rapi karena itu menandakan bahwa kita menghargai diri sender dan menghormati orang lain.
  4. Memperkenalkan diri sebelum masuk rumah  
Bagi pengunjung yang ingin berkunjung sebelum memasuki rumah hendaknya ia memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan nama lengkap atau panggilan yang sekiranya itu dikenal oleh pemilik rumah, agar suasana pertemuan itu tercipta lebih harmonis.
  5. Masuk dan duduk dengan sopan  
Setelah pemilik rumah memberi izin untuk masuk dan duduk tamu haru duduk dengan sopan pada tempat sudah disediakan oleh pemilik rumah.
  6. Menerima jamuan tuan rumah dengan hati yang senang  
Tamu hendaklah memperlihatkan raut wajah yang senang ketika disuguhkan oleh tuan rumah, walaupun makanan atau jamuan yang disuguhkan adalah makanan yang tidak disukai oleh tamu, maka jangan lah tamu memperlihatkan rasa tidak suka itu, karena akan menyinggung perasaan tuan rumah
  7. Memilih waktu yang tepat untuk bertamu  
Jika ingin berkunjung hendaknya tamu memilih waktu yang tepat untuk berkunjung buakan pada waktu istirahat, makan dan larut malam karena itu akan mengganggu tuan rumah.
  8. Makan dengan takan kanan  
Ketika disuguhkan makanan hendaknya orang yang bertamu

mengambil makanan yang paling dekat dengannya seperti makanan yang ada didepannya, kemudian makan dengan menggunakan tangan kanan, makan menggunakan tangan kanan bukan hanya sekedar betamu melaikan setiap melakukan sesuatu hendaknya dilakukan dengan tangan kanan maupun itu dirumah orang lain ataupun rumah sendiri.

9. Segera pulang jika urusan sudah selesai

Kesempatan bertamu merupakan kesempatan untuk membicarakan hal yang penting, tamu hendaknya segera membicarakan hal yang penting yang akan disampaikan dan janganlah membicarakan hal yang tidak jelas sehingga memperlama waktu, tamu yang baik, bijaksana ialah tamu yang bias membaca situasi, kondisi dan gerak gerik dari pemilik rumah, jika pemilik rumah sudah mulai gelisah hendaknya tamu paham mungkin pemilik rumah masih memiliki urusan yang lain yang lebih penting hendaknya tamu mengakhiri pertemuan itu dan

segera meninggalkan pemilik rumah, namun jika pemilik rumah masih menyuruh berlama-lama disana hendaknya tamu bias membaca apakah tawaran itu benar-benar dari keinginannya atau hanya pemanis saja, maka jika itu merupakan pemanis saja segeralah pulang akan tetapi jika pemilik rumah bersih keras untuk tamu tetap tinggal lebih lama lagi maka tamu tidak apa apa tinggal lebih lama lagi.

10. Waktu bertamu

Paling lama waktu bertamu adalah tiga hari tiga malam lebih dari tiga hari tiga malam maka tamu wajib meninggalkan rumah yang dikunjungi karena jika tamu berkunjung terlalu lama ditakutkan itu akan mempersulit ekonomi pemilik rumah, namun jika pemilik rumah menginginkan tamu lebih lama dirumahnya maka tamu tidak apa apa tetap berada dirumah tersebut karena permintaan dari pemilik rumah.

b. Tata Cara Menerima Tamu

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerima tamu yaitu :

1. Menunjukkan wajah yang gembira  
Sebagai tuan rumah hendaknya menunjukkan wajah yang gemeri kepada tamu yang datang agar tamu yang datang merasa kedatangannya diharapkan dan tidak menyinggung perasaan tamu, jika pemilik rumah sedang memiliki masalah hendaknya tuan rumah tidak memperlihatkannya kepada tamu yang datang karena itu akan menyinggung perasaan tamu yang berkunjung.
2. Menjawab salam  
Menjawab salam hukumnya wajib bagi muslim maka salam yang diberikan wajib dijawab, namun jika non muslim yang datang kemudian memberikan salam maka jawabannya cukup “alaikum” saja.
3. Bersikap simpatik  
Selain menyambut tamu dengan wajah yang bahagia pemilik rumah hendaknya mengajak bicara tamu dengan tutur kata yang sopan.
4. Memberi hidangan  
Setelah tamu disuruh duduk hendaknya pemilik rumah memberikan hidangan kepada tamu supaya tamu merasa nyaman dengan penghormatan kita dan janganlah terburu-buru membawa hidangan tersebut jika sudah di makan oleh tamu.
5. Jangan membebani tamu  
Tamu yang datang hendaknya tidak boleh dibebani seperti tamu membantu tuan rumah untuk menyiapkan hidangan, karena itu akan memberi kesan tidak baik kepada tamu.
6. Boleh bertanya nama  
Jika kita kedatangan tamu yang belum pernah kita kenali sama sekali tuan rumah diperbolehkan untuk menanyakan namanya.
7. Boleh menolak tamu  
Tuan rumah diperbolehkan menolak tamu yang datang kerumahnya dikarenakan sesuatu yang membawa kepada kebaikan atau supaya tidak terjadi sesuatu yang akan membawa kepada fitnah atau kemudhoratan, namun hendaknya bagi pemilik rumah berkata dengan jujur kepada tamu apa alasan yang membuat tuan rumah tidak dapat menerima kedatangannya atau mempersilakan tamu tersebut masuk, supaya tidak terjadi kesalah pahaman atau tidak menyinggung perasaan tamu yang berkunjung.

Sementara itu perilaku sikap (*attitude*) merupakan suatu kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi secara baik ataupun buruk terhadap sesuatu orang ataupun benda, barang tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku atau sikap merupakan tindakan atau kecenderungan individu dalam bertindak terhadap sesuatu dengan cara tertentu.

Muhibbin syah mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Yaitu perubahan perilaku individu yang terjadi dalam keadaan sadar dan disengaja dari individu tersebut. seperti individu menyadari bahwa di dalam dirinya sudah terjadi perubahan pengetahuan semakin bertambah setelah mengikuti proses belajar, dibandingkan dia sebelum mengikuti proses belajar.

b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya.

Begitu juga sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap berikutnya.

c. Perubahan yang fungsional.

Yaitu setiap perubahan perilaku yang terjadi terhadap seseorang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan seseorang itu sendiri, baik itu kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Perubahan yang bersifat positif dan aktif

Perubahan yang terjadi melalui proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif dalam artian baik, bermanfaat dan sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yaitu diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik dari pada sebelumnya. Perubahan aktif ialah perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

Kemudian beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku

Perilaku seseorang atau individu tidaklah terbentuk dengan



sendirinya, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik buruk perilaku individu semuanya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya sepanjang pengalaman hidup individu itu sendiri.

Menurut Zakiah Darajat ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik yaitu :

#### 1. Faktor Intern

Perubahan pertumbuhan jasmani yang cepat atau perubahan pada fisik anak yang itu kemudian berdampak pada sikap dan perhatian pada dirinya.

Merasa bahwa dirinya sudah dewasa yang akhirnya tidak mau diperlakukan seperti anak-anak. Sementara itu dia masih membutuhkan bantuan orang tua untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Kemudian juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan menyebabkan perubahan kemampuan berfikir pada individu. Perubahan cara menanggapi situasi, dan perubahan sikap terhadap

dirinya, orang lain dan masyarakat,

#### 2. Faktor Ekstern

Majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan hal yang baik dan sangat membantu pendidikan. Akan tetapi tidak sedikit dari manusia yang salah menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang pada dasarnya baik dan berguna bagi bangsa

#### 3. Faktor Lingkungan

Faktor keluarga adalah yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Jika faktor negative yang datang dari keluarga seperti, orang tua yang sering bertengkar di hadapan anaknya akibatnya adalah kegoncangan emosi akibatnya terjadi tekanan perasaan terhadap anak, kemudian anak merasa kehilangan rasa kasih sayang dari orang tua dan lain sebagainya.

Hasil dari penelitian Resky Pratiwi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenai Pengaruh Pembelajaran Akidah

Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai dua variabel yakni variabel bebas (x) adalah mapel Adab Sopan Santun kemudian variabel terikat (y) adalah Perilaku. Penelitian ini bermaksud untuk mencari pengaruh Mapel Adab Sopan Santun terhadap Perilaku Mahasiswi Intensif Semester II Institut Dirosat Islamiya Al-amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021 penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah metode tradisional dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan cara penelitian yang banyak menggunakan hitungan atau angka seperti pengumpulan data, kemudian penelitian ini merupakan

penelitian yang sistematis, tersusun dan terkonsep.

Adapun penelitian kausal atau sebab akibat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap Perilaku dan seberapa besar pengaruh Mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap Perilaku mahasiswi Intensif semester II Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kausal Kuantitatif merupakan suatu penelitian menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, analisis data, kemudian uji validitas data.

Populasi adalah keseluruhan unit yang diteliti. Jika seseorang ingin meneliti keseluruhan elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitian disebut penelitian populasi. disini peneliti ingin meneliti secara keseluruhan sampel yang ada karena sampel berjumlah 56 mahasiswi maka peneliti menggunakan populasi, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi intensif semester II Institut

Dirosat Islamiyah Al-amien preduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan atau yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan secara obyektif. didalam penelitian ini peneliti menggunakan cara penelitian

1. Kuesioner merupakan salah satu alat yang amat diperlukan dalam proses pengumpulan data, data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara membuat atau menyusun daftar pertanyaan. Jadi Pengumpulan data melalui angket atau kuesioner atau butiran pertanyaan, peneliti menggunakan angket terstruktur atau angket tertutup yaitu angket yang sudah memiliki jawaban didalamnya.
2. Metode observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan-kegiatan objek yang akan diteliti.

Untuk mengolah data yang dihasilkan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus *Uji Regresi Linier* Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa

angka-angka ini adalah rumus *Uji Regresi Linier* menggunakan aplikasi SPSS 25

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan :  $\hat{Y}$  = Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas

Peneliti menggunakan Uji Regresi Linier untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas Mata pelajaran Adab Sopan Santun (x) terhadap variabel terikat Perilaku (y) atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas Mata pelajaran Adab Sopan Santun dalam mempengaruhi variabel terikat Perilaku. Karena dalam persamaan regresi ini hanya terdapat satu variabel bebas (x) dan satu variabel terikat (y), maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, jadi rumus yang digunakan oleh peneliti merupakan rumus yang paling sederhana. kemudian untuk menghitung data statistik dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS. 25

Dengan demikian untuk membuktikan hipotesis, peneliti menggunakan tabel berikut

**Tabel 1 Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	10

Dari hasil tabel 1 dapat diketahui pada *Cronbach's Alpha* = .863 yang mana termasuk kepada reliabilitas baik, maka reabilitas angket variabel X dapat dapat **Diterima**.

**Tabel 2 Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	10

Kemudian dari hasil tabel 2 yaitu variabel Y diketahui pada *Cronbach's Alpha* = .847 yang mana juga termasuk kepada reliabilitas baik, maka reliabilitas angket Variabel Y juga **Diterima**

Kemudian peneliti menganalisis data data yang ada menggunakan teknik statistik. Dalam upaya

mempermudah peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Mata pelajaran adab sopan santun terhadap Perilaku mahasiswi intensif semester II Institut Dirosat Islamiyah Al-amien preduan sumenep Madura tahun 2020/2021 dengan menggunakan analisis data “Statistik regresi linnier sederhana” dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0  
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Kemudian hitung a dan b berdasarkan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil analisis didapatkan skor korelasi sebagaimana dijelaskan pada table berikut :

**Tabel 3 Hasil dari table Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.426	3.069

**INTERPRESTASI NILAI KRITIK**

Besar Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Korelasi sempurna
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	korelasi kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	korelasi sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	korelasi lemah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	tidak berkolerasi

Output bagian kedua (Model Summary) tabel 3 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,660 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,436 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap variabel terikat Perilaku adalah sebesar

43,6 % yang berarti korelasi sedang atau dengan kata lain ada pengaruh Mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap Perilaku mahasiswa Intensif semester II Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021 sebesar 43,6% sedangkan 56,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

**Tabel 4 Hasil Dari Tabel ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.159	1	393.159	41.737	.000 <sup>b</sup>
	Residual	508.681	54	9.420		

	Total	901.839	55			
--	-------	---------	----	--	--	--

Dari output tabel tiga (ANOVA) dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 41,737 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Mata pelajaran Adab Sopan Santun (X) terhadap variabel Perilaku(Y)

**Tabel 5 Hasil dari tabel Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.425	4.373		3.756	.000
MAPEL ADAB SOPAN SANTUN	.623	.096	.660	6.460	.000

Output bagian empat (Coefficients) diketahui nilai Constant (a) sebesar 16,425 sedang nilai Mapel Adab Sopan Santun (b) koefisien regresi sebesar 0,623, sehingga persamaan regresinya bisa ditulis seperti :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,425 + 0,623X$$

Maka dapat diketahui nilai koefisien konstanta sebesar 16,425 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel Perilaku adalah sebesar 16,425, sedangkan nilai koefisien (b) sebesar 0,623 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Mapel Adab Sopan Santun, maka nilai Perilaku bertambah 0,623, Koefisien regresi

tersebut bernilai positif atau searah. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Mapel Adab Sopan Santun (X) terhadap variabel Perilaku (Y) adalah positif yang berarti jika nilai variabel (X) semakin tinggi, maka nilai variabel (Y) semakin tinggi pula.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang peneliti lakukan,

peneliti menggunakan uji t yaitu uji pada tingkat keyakinan (Confidence interval 95 %) atau tingkat kesalahannya (Alpha) sebesar 0,05 uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Mata pelajaran Adap Sopan Santun (X) terhadap Perilaku (Y) mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiya Al-amien Preduan Sumenep Madura tahun 2020/2021 pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_a$  : ada pengaruh yang signifikan antara Variabel (X) terhadap variabel (Y).
- b.  $H_o$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka ( $H_a$ ) dapat diterima (ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka ( $H_o$ ) atau ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Kemudian dapat dilihat signifikan antara variabel X terhadap variabel y melalui uji t, maka dapat dilihat output pada tabel coefficients diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah

6,460 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 3,756 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka dapat dinyatakan hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan bahwa ada pengaruh Mata pelajaran Adap Sopan Santun terhadap Perilaku mahasiswi semester II intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Preduan Sumenep Madura tahun 2020/2021 **diterima.**

Mencari nilai tabel t dengan kriteria :

Tingkat signifikan 5%

Df = jumlah sampel – jumlah variabel  
(df)  $n - k : 56 - 2 = 54$

N / Df : jumlah sampel

K : jumlah variabel

Maka  $(5 \% : 100 = 0,05$  sehingga dapat ditemukan nilai  $t_{tabel}$  dari banyak soal 54 pada kolom 54 adalah sebesar 0,2632, setelah mengetahui  $t_{tabel}$  maka selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{hitung}$  hasil output SPSS adalah sebesar 6,460 ( $6,460 > 0,2632$ ) karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel Mata pelajaran Adap Sopan Santun (X) terhadap variabel Perilaku (Y) mahasiswi intensif

semester II Institut Dirosat Islamiya Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun 2020-2021 dapat ditolak.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis diatas penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif antara Mata pelajaran Adab Sopan Santun terhadap Perilaku mahasiswi intensif semester II Institut Dirosat Islamiya Al-amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021
2. Mata pelajaran Adab Sopan Santun memiliki pengaruh 43,6 % terhadap Perilaku mahasiswi Intensif semester II Institut Dirosat Islamiya Al-amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Chairilisyah, D. *sopan santun dalam berbahasa. cerminan akal budi masyarakat melayu dan islam*. Retrieved Januari Jum'at, 2021, from span santun dalam

berbahasa. cerminan akal budi masyarakat melayu dan islam: <https://www.researchgate.net/publication/321759020>, 2021, januari Jum'at.

Muhammad Idris Jauhari. *Pelajaran Adab Sopan Santun*. Sumenep Madura: MUTIARAPress, 2020.

Achmad Maulidi. HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL. *Maharot*, 56, 2017.

Pratiwi, R. pengaruh pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. Samata-Gowa. 2018, Agustus.

Salman Rusydie. 2012 *kembangkan dirimu jadi guru multitalenta*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2017.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.

Syahrur, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012



Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12. 2012.

Muhibbin, syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung. Pt. remajarosdakarya. 2007.

Teguh Triyanto, Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Hana Utami, *Teori dan pengukuran Pngetahuan,sikap dan Perilaku Manusia,* Yogyakarta Nuha Medika,2010.

Wawan prastyo, *Mempengaruhi sikap dan Perilaku,* JakartaBintang,2011.

Taryati dkk, *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta.* Peny. Salamun. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat lentral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Budaya, 1995.

Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2012.